

Optimalisasi Keterampilan Kolaborasi Melalui Media Pembelajaran

Nurdinah Hanifah, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
Mustofa, SDN Curug 4 Depok

✉ nurdinah.hanifah@upi.edu

Abstract: 21st century learning is learning that is designed holistically to face the complexity of global challenges, with a primary focus on empowering students through developing their abilities in responding to problems relevant to everyday life, so that students are required to have skills in helping to overcome 21st century problems starting from critical thinking skills (Critical thinking), creative (Creative), collaboration (Collaboration), and communication (Communication) or better known as 4C skills. As individuals and members of society, humans need to have skills to understand the concept of sustainable life and Collaboration skills include the ability to build good relationships with others, appreciate their contributions, and actively engage in joint activities to achieve the desired goals. Through learning media that are integrated into learning, it is expected to optimize students' collaboration skills. This study aims to describe the level of students' collaboration skills through the learning media used. There are five indicators used to measure collaboration skills, namely 1) participating actively; 2) working productively; 3) being responsible; 4) flexibility and compromise; 5) mutual respect between group members. The research results show an effectiveness figure of 73.35%, which is quite effective in optimizing students' collaboration skills.

Keywords: Collaboration Skills, Media Instructional, 21st Century

Abstrak: Pembelajaran abad ke-21 merupakan pembelajaran yang disusun secara holistik untuk menghadapi kompleksitas tantangan global, dengan fokus utama pada pemberdayaan peserta didik melalui pengembangan kemampuan mereka dalam menanggapi permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan dalam membantu mengatasi permasalahan abad 21 mulai keterampilan berpikir kritis (*Critical thinking*), kreatif (*Creative*), kolaborasi (*Collaboration*), dan komunikasi (*Communication*) atau yang lebih dikenal dengan keterampilan 4C. Sebagai individu dan anggota masyarakat, manusia perlu memiliki keterampilan untuk memahami konsep kehidupan yang berkelanjutan dan Keterampilan kolaborasi mencakup kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain, menghargai kontribusi mereka, dan secara aktif terlibat dalam kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui Media pembelajaran yang dintegrasikan dalam pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan kolaborasi siswa melalui media pembelajaran yang digunakan. Ada lima Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan kolaborasi yaitu 1) berpartisipasi secara aktif; 2) bekerja secara produktif; 3) bertanggung jawab; 4) fleksibilitas dan kompromi; 5) saling menghargai antar anggota kelompok Hasil penelitian menunjukkan angka efektivitas 73,35% termasuk kategori cukup efektif dalam mengoptimalkan keterampilan kolaborasi siswa.

Kata kunci: Keterampilan Kolaborasi, Media, abad 21



PENDAHULUAN

Karakteristik Pembelajaran pada abad 21 mengarahkan guru memberikan suatu permasalahan dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikannya secara berkolaborasi (Pratiwi et al., 2019). Melalui berkolaborasi peserta didik meningkatkan interaksi sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan kolaborasi dapat dikatakan sebagai kemampuan individu dalam bekerja sama secara efektif dan menanggung tanggung jawab bersama dalam memperoleh tujuan yang telah ditentukan. Hal ini melibatkan kerjasama antara dua atau lebih individu dalam menyelesaikan masalah, dengan berbagi tanggung jawab, akuntabilitas, terstruktur, dan mempunyai peran yang jelas dalam memahami suatu permasalahan serta solusinya (Nurwahidah et al., 2021). Selain itu, Studi yang dilakukan oleh *World Economic Forum* (2016) menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi termasuk dalam 10 keterampilan kunci yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja pada masa depan. Keterampilan kolaborasi memungkinkan individu untuk bekerja sama dalam tim, mengatasi konflik, membangun hubungan yang kuat, dan mencapai tujuan bersama. Peserta didik yang dapat bekerja dengan baik dalam tim dapat menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang lebih inovatif. Hal tersebut menjadikan keterampilan kolaborasi memegang peran penting untuk dimunculkan dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, selain itu manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, sehingga keterampilan kolaborasi perlu ditekankan dalam proses pembelajaran (Octaviana et al., 2022) (Prayogi & Estetika, 2019). Data tentang keterampilan kolaborasi di Indonesia masih beragam, tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterampilan ini seringkali perlu ditingkatkan, terutama pada peserta didik.

Mengingat Keterampilan kolaborasi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan retensi pengetahuan. Pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi bertujuan untuk melatih keefektifan pembagian kerja, memperkuat karakter dan rasa tanggung jawab peserta didik, serta mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber pengetahuan, sudut pandang, dan pengalaman untuk mencapai kesatuan tujuan. Keterampilan kolaborasi menjadi penting karena berfungsi sebagai penghubung antara konsep teoritis dengan penerapan praktik, seperti dalam kegiatan praktikum, penelitian lapangan, dan eksplorasi di luar ruang kelas. Dengan demikian, perlu memberikan perhatian khusus dalam mengoptimalkan keterampilan kolaborasi dalam konteks pembelajaran agar menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Ullusna et al., (2020); Auliah, F. D., & Izzah, A. (2024).

Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran

Kolaborasi merupakan filsafat tentang bagaimana berhubungan dengan orang lain (bagaimana belajar dan bekerja), yaitu adalah cara untuk berhadapan dengan orang lain dengan menghargai perbedaan, berbagi kekuasaan, dan mengumpulkan pengetahuan dari orang lain. Oleh karena itu, kolaborasi memiliki makna lebih dari kerja sama Kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang sama, dengan begitu siswa dapat dimudahkan dalam berinteraksi dengan menghargai perbedaan, berpartisipasi dalam diskusi, sumbang saran, mendengarkan, dan mendukung orang lain, yang ditunjukkan dengan Indikator yang menunjukkan keterampilan kolaborasi adalah berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, menunjukkan tanggung jawab, dan menunjukkan sikap menghargai (Grenstein, 2012; Le, Janssen & Wubbels, 2017; Sari, Prasetyo, & Setiyo, 2017).

Keterampilan berkolaborasi khususnya bagi peserta didik merupakan kemampuan bekerja sama dengan orang lain dengan memperhatikan aspek-aspek seperti dinamika

kelompok, interaksi antar anggota kelompok, dan fleksibilitas peran. Keterampilan kolaborasi dapat ditingkatkan dengan memberikan tugas-tugas yang mendukung kelompok, dinamika kelompok, interaksi antar anggota kelompok, dan fleksibilitas peran. Sedangkan bidang keterampilan interpersonal mencakup keterampilan yang diperlukan untuk aspek seperti motivasi atau komitmen, kualitas kerja, manajemen waktu, persiapan, refleksi, dan pembelajaran tim (Qisthi, 2021). Tujuan peserta didik berkolaborasi di kelas adalah guna menjadi lebih aktif untuk berkontribusi selama aktivitas pembelajaran. Dengan mengelompokkan peserta didik secara berpasangan atau dalam kelompok kecil, peluang untuk berkolaborasi meningkat. Peserta didik cenderung merasa tertekan saat harus mengerjakan tugas secara mandiri, tetapi tugas tersebut menjadi lebih mudah dan cepat diselesaikan ketika dikerjakan secara berkelompok. Hal ini tidak hanya meringankan beban individu, tetapi juga mendorong keterlibatan dan kerja sama yang efektif antar peserta didik (Fauziah, 2021).

Tabel 1. Kompetensi kolaborasi
Sumber: UNESCO 92017)

Kompetensi	Indikator
	Mampu memperoleh pengetahuan dari orang lain.
	Mampu memiliki pemahaman dan menghargai kebutuhan, sudut pandang, dan tindakan orang lain (empati).
	Mampu menyadari hal-hal yang sensitif dan relevan bagi orang lain.
	Mampu mengatasi permasalahan dalam kelompok.
	Mampu bekerja sama dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah.
	Mampu mengerti dan mengevaluasi berbagai kemungkinan, peluang, dan hal-hal yang diperlukan
	Mampu merancang pandangan jangka panjang.
	Mampu mengimplementasikan prinsip kehati-hatian untuk mengevaluasi dampak dari suatu tindakan.
	Mampu menghadapi risiko dan perubahan

Keterampilan kolaborasi peserta didik berkaitan erat dengan *Education for Sustainable Development* karena memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan individu yang mampu bekerja sama dalam menciptakan solusi untuk tantangan-tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kemampuan kolaborasi siswa yang diteliti mengacu pada indikator kolaborasi menurut Greenstein (2012).

Tabel 2. Keterampilan Kolaborasi
Sumber: Greenstein, (2012)

Keterampilan	Aspek yang Diukur
Keterampilan kolaborasi	1. Berpartisipasi secara aktif.
	2. Bekerja secara produktif.
	3. Bertanggung jawab
	4. Fleksibilitas dan kompromi.
	5. Menghargai kontribusi anggota kelompok.

Peran media Pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan kolaboratif berpotensi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkontribusi pada kelompok serta meningkatkan kualitas kinerja kelompok secara keseluruhan. Kinerja yang baik dalam kelompok dapat menjadi pendorong peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Peningkatan mutu Pendidikan yang berkualitas ini mampu menciptakan individu yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi (Indrawan et al., 2021). Strategi yang digunakan dapat difokuskan pada pemanfaatan media sebagian bagian yang sangat penting dalam menciptakan keaktifan peserta didik. Keberadaan media, juga sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran, terutama membantu pendidik dalam usaha menyampaikan informasi kepada penerima pesan dalam hal ini para peserta didik (Baharun, 2016).

Dalam proses pembelajaran, banyak sekali pilihan media yang akan dipilih untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Tidak sedikit para guru yang keliru dalam pemilihan media sehingga membuat para peserta didik atau siswa merasa bosan, bahkan tidak memberikan kesan apapun pada pesan yang disampaikan melalui media yang digunakan. Oleh karena itu, dalam pemilihan media seorang tenaga pengajar hendaknya mampu merencanakan penggunaan kebutuhan media yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara umum pembagian media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu, audio, visual dan audio visual. Dalam operasionalnya pada proses pembelajaran ketiga jenis media tersebut mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru atau tenaga pengajar.

Pemilihan dan penentuan media pembelajaran yang tepat akan membuat media semakin urgen digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, penggunaan media boleh dikatakan sejajar dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab antara metode dan media memiliki sinergitas dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain *quasi-eksperimental* dengan model *Nonequivalent Control Group Design* dalam pelaksanaan penelitian ini. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan apapun. Dalam penelitian kali ini, populasi yang dimaksud yaitu peserta didik kelas IV dari dua sekolah dasar di Kabupaten Sumedang pada tahun ajaran 2025/2026.

Di bawah merupakan gambaran dari rancangan penelitian eksperimen dengan model *Nonequivalent Control Group Design*.

Tabel 3. Skema Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (Treatment)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Data keterampilan kolaborasi dikumpulkan untuk penelitian ini dengan cara mengamati langsung siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan menganalisis hasil lembar observasi. indikator yang digunakan yaitu sikap dan karakter kolaboratif, perilaku aktif kolaboratif, dan keterampilan kolaboratif. Skor keterampilan kolaborasi

didapat dengan melihat persentase jumlah deskriptor dibagi total deskriptor kemudian diinterpretasikan kedalam kriteria keterampilan kolaborasi

Tabel 3. Kategori Tafsiran Efektivitas

Presentase (%)	Tafsiran
<40,00	Tidak efektif
40,00 – 55,99	Kurang efektif
56,00 -75,00	Cukup efektif
>75,00	Efektif

Sumber: (Wahab et al., 2021)

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian serta evaluasi yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, mengungkapkan adanya peningkatan dalam keterampilan kolaborasi peserta didik. Hasil yang diperoleh didukung oleh beragam analisis data, seperti pengujian validitas, reliabilitas, analisis statistik deskriptif, pengujian normalitas, homogenitas, perbedaan rata-rata, dan juga analisis efektivitas.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan skor angket yang telah diklasifikasikan berdasarkan persentase dan kriteria interpretasi tertentu.

Tabel 4 Data Kolaborasi Siswa

No	Pernyataan	Banyaknya Respon				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Berpatisipasi secara aktif.	5	8	6	2	
		71,41	3,17	3,17	3,17	
2.	Bekerja secara produktif.	9	7	4	1	
		76,19	9,52	9,52	4,76	
3.	Bertanggung jawab	16	2	3		
		76,19%	9,52%	14,28%		
4.	Fleksibilitas dan kompromi.	11	5	3	2	
		71,42%	4,76%	14,28%	9,52%	
5.	Menghargai kontribusi anggota kelompok.	15	5	1		
		71,42%	23,80%	4,76%		

PEMBAHASAN

Perubahan paradigma pembelajaran dari yang sebelumnya berpacu pada guru menjadi berpacu pada peserta didik adalah tantangan besar bagi pendidik. Pada model ini, peserta didik diberikan keleluasaan untuk mencari sumber belajar sendiri dan diharapkan mampu belajar secara mandiri, aktif, serta bekerja sama dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran. Mereka juga diharapkan menguasai kompetensi abad ke-21, salah satunya adalah keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan yang penting dimiliki agar dapat bekerja sama serta bertoleransi secara efektif sesama anggota kelompok, sekaligus mencoba kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama guna mencapai hasil yang diharapkan (Firman et al., 2023). Kemampuan kolaborasi sangat diperlukan untuk proses pembelajaran abad 21 karena melalui kolaborasi, peserta didik dapat mengasah keterampilan abad 21 lainnya secara lebih efektif. Dengan kemampuan ini, peserta didik dapat lebih mudah mendalami serta menguasai materi pembelajaran yang dijelaskan dari gurunya, sehingga mampu mencapai pemahaman yang lebih baik, capaian belajar yang optimal, dan nilai belajar yang maksimal.

Menurut Sarifah & Nurita (2023) keterampilan kolaborasi berperan penting dalam pembelajaran karena memungkinkan peserta didik untuk belajar secara efektif dalam lingkungan yang berorientasi pada proyek, penelitian, dan eksperimen. Dalam konteks pembelajaran yang disesuaikan dengan media yang digunakan, siswa dihadapkan pada tantangan untuk menyelidiki fenomena yang kompleks, menguji hipotesis, dan menyimpulkan temuan mereka. Dengan berkolaborasi dalam kelompok, siswa dapat saling melengkapi pengetahuan dan keterampilan mereka, memperluas pemahaman mereka tentang topik tertentu, dan menciptakan solusi yang lebih kreatif dan efektif.

Dalam keterampilan kolaborasi, peserta didik perlu memenuhi tiga aspek utama, yaitu: (1) Dapat bekerja dengan efektif dalam tim serta menghargai perbedaan di antara anggota kelompok. (2) Menunjukkan sikap fleksibel serta terbuka terhadap usulan orang lain demi tercapainya tujuan bersama. (3) Memikul tanggung jawab bersama dalam kegiatan kolaboratif serta menghargai kontribusi setiap anggota tim (Trilling & Fadel, 2009). Pada penelitian ini, indikator kolaborasi yang diteliti mengacu pada teori Greenstein yang menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif sebagai Proses bekerja sama dalam kelompok bertujuan membangun pengetahuan dan strategi bersama. Menurut Greenstein (2012), indikator keterampilan kolaborasi meliputi: (1) Berpartisipasi aktif. (2) Bekerja produktif. (3) Bertanggung jawab. (4) Fleksibilitas serta kompromi. (5) Saling menghargai diantara anggota kelompok. Dengan menggunakan acuan ini, penelitian dapat mengukur sejauh mana peserta didik mampu berkontribusi dan berinteraksi secara efektif dalam kelompok, sehingga pembelajaran kolaboratif dapat berjalan optimal dan tujuan pembelajaran tercapai. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan ini melalui berbagai aktivitas yang mendorong interaksi, diskusi, dan kerja sama antar peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan angka efektivitas 73,35 termasuk kategori cukup efektif dalam mengoptimalkan keterampilan kolaborasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan kolaborasi siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari fakta bahwa capaian efektivitas media ada pada angka 73,35 termasuk walaupun termasuk kategori cukup efektif sehingga perlu ditingkatkan menjadi kriteria sangat efektif. Mengingat keterampilan kolaborasi memainkan peran penting karena membantu siswa bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama, terutama dalam menyelesaikan masalah-

masalah tidak hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga membangun hubungan, menyelesaikan konflik, dan menciptakan lingkungan *sustainable*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Auliah, F. D., & Izzah, A. (2024). Mengoptimalkan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui problem based learning berpendekatan education for sustainable development. Prosiding Seminar Nasional IPA XIV. [Link: unnes <https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/3724>]
2. Baharun, Hasan (2016) "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE," *Cendekia*, 14(2), hal. 231–246. doi:10.21154/cendekia.v14i2.610
3. Fauziah, K. (2021). *Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran Aves*. 1–23.
4. Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Corwin.
5. Le, H., Janssen, J., & Wubbels, T. (2018). Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. *Cambridge Journal of Education*, 48(1), 103–122. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1259389>
6. Nurwahidah, N., Samsuri, T., Mirawati, B., & Indriati, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik. *Reflection Journal*, 1(2), 70-76
7. Octaviana, F., Wahyuni, D., & Supeno. (2022). Pengembangan E-LKPD untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP pada Pembelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2345–2353. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2332>
8. Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i1.31612>
9. Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>
10. Qisthi, N. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Google Docs Terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Perubahan Lingkungan (Studi Eksperimen Di Kelas X Ipa Sma Negeri 1 Kawali Tahun Ajaran 2020/2021)*. 1–23.
11. Sari, K., Prasetyo, H., & Setiyo,. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII. [Link: unnes <https://proceeding.unnes.ac.id/snptk/article/download/3235/2701/7558>]
12. Ulhusna, M., Putri, S. D., & Zakirman, Z. (2020). Permainan Ludo untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 4(2),
13. Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas pembelajaran statistika pendidikan menggunakan uji peningkatan n-gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045130–137.